

**EKSISTENSI KINERJA GURU PAI TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP  
NEGERI 2 DONGGO KABUPATEN BIMA**



**Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh:**

**Lilis Karlina  
105 191 108 116**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/2020 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi saudari Lilis Karlina, NIM. 105191108116 yang berjudul “ Eksistensi Kinerja Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima” telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 5 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Rabiul Akhir 1442 H  
Makassar, .....  
5 Desember 2020 M

**Dewan penguji :**

- |               |   |  |
|---------------|---|--|
| Ketua         | : Dr. Abd. Rahman B, S.Ag., MA.         | (.....<br>  |
| Sekretaris    | : M. Amin Umar, S. Ag., M. Pd.I.        | (.....<br> |
| Anggota       | : Drs. Mutakalim Sijal, M. Pd.          | (.....<br> |
|               | : Sitti Satriani Is, S. Pd.I., M. Pd.I. | (.....<br> |
| Pembimbing I  | : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.      | (.....<br> |
| Pembimbing II | : Sitti Satriani Is, S. Pd.I., M. Pd.I. | (.....<br> |

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

NBM : 554612





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 5 Desember 2020 M / 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara

Nama : **LILIS KARLINA**  
 Nim : **105191108116**  
 Judul Skripsi : **EKSISTENSI KINERJA GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 2 DONGGO KABUPATEN BIMA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I**

**Dr. Amira Mawardi, S.Ag., M.Si**

**NIDN : 0931126249**

**NIDN : 0906077301**

Dewan Penguji

1. Dr. Abd. Rahman B, S.Ag., MA. (.....)
2. M. Amin Umar, S. Ag., M. Pd.I. (.....)
3. Drs. Mutakalim Sijal, M. Pd. (.....)
4. Sitti Satriani Is, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)



Disahkan Oleh:

Dekan PAI Unismuh Makassar

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554 612**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Lilis Karlina  
Nim : 105191108116  
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Judul **Skripsi** : "Eksistensi Kinerja Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima"

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan kepada Tim penguji skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 5 Rabiul Awal 1442 H

22 Oktober 2020 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN : 0923078001

Sitti Saifani Is, S.Pd.I., M. Pd. I

NIDN : 0910018701

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilis Karlina  
Nim : 105191108116  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan Skripsi, Penulis menyusun sendiri Skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan dalam menyusun Skripsi ini.
3. Apabila Penulis melanggar pada butir 1, 2 dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian perjanjian ini Penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , 5 Rabiul Awal 1442 H

22 Oktober 2020 M



## ABSTRAK

**LILIS KARLINA (105191108116)**, 2020. *Eksistensi Kinerja Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima*. Dibimbing oleh Ferdinan dan Sitti Satriani Is.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui kinerja guru PAI di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima, untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima, Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi kata, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian skripsi ini yaitu: 1) Kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, dengan menerapkan metode dan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa bisa memahami dan menyerap materi pembelajaran dengan baik. 2) Prestasi belajar di SMP Negeri 2 Donggo cukup baik dengan menerapkan metode yang sesuai kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Dimulai dengan mengaktifkan peserta didik, memotivasi peserta didik, melakukan pendekatan dan komunikasi dalam pembelajaran di setiap materi pelajaran. 3) Faktor-faktor pendukung kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa, kepribadian dan dedikasi, sarana dan prasarana, hubungan yang baik dengan masyarakat dan penghambat kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, SDM (sumber daya manusia) yang belum optimal, Pendidik belum bisa menerapkan sepenuhnya metode yang di gunakan dalam proses belajar mengajar, tidak dapat memaksimalkan penggunaan teknologi, dan Jarak antara sekolah dan rumah jauh.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Bingkisan salam dan shalawat tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis hanturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Ahmad dan Ibunda Nurmah, dan keluarga besar yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materi selama menempuh pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I dan Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan

bimbingan, pengarahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.

6. Para Dosen dan Asisten Dosen serta Staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang namanya tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang turut memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt, memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, teruma bagi diri pribadi penulis, Aamiin.

Makassar, 05 Rabiul Awal 1442 H



Lilis Karlina



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kinerja Guru.....	8
1. Pengertian Kinerja Guru.....	8
2. Kinerja Guru dalam Pembelajaran.....	12
3. Kriteria Kinerja Guru.....	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja.....	19
5. Indikator Kinerja Guru.....	25

B. Prestasi Belajar .....	26
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	26
2. Pendekatan Pembelajaran .....	29
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Obyek Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian .....	34
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	35
E. Sumber Data .....	35
F. Instrumen Penelitian .....	36
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
H. Teknik Analisis Data .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Eksistensi Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima .....	46
C. Prestai Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima .....	49
D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Eksistensi Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima .....	52

### **BAB V PENUTUP**

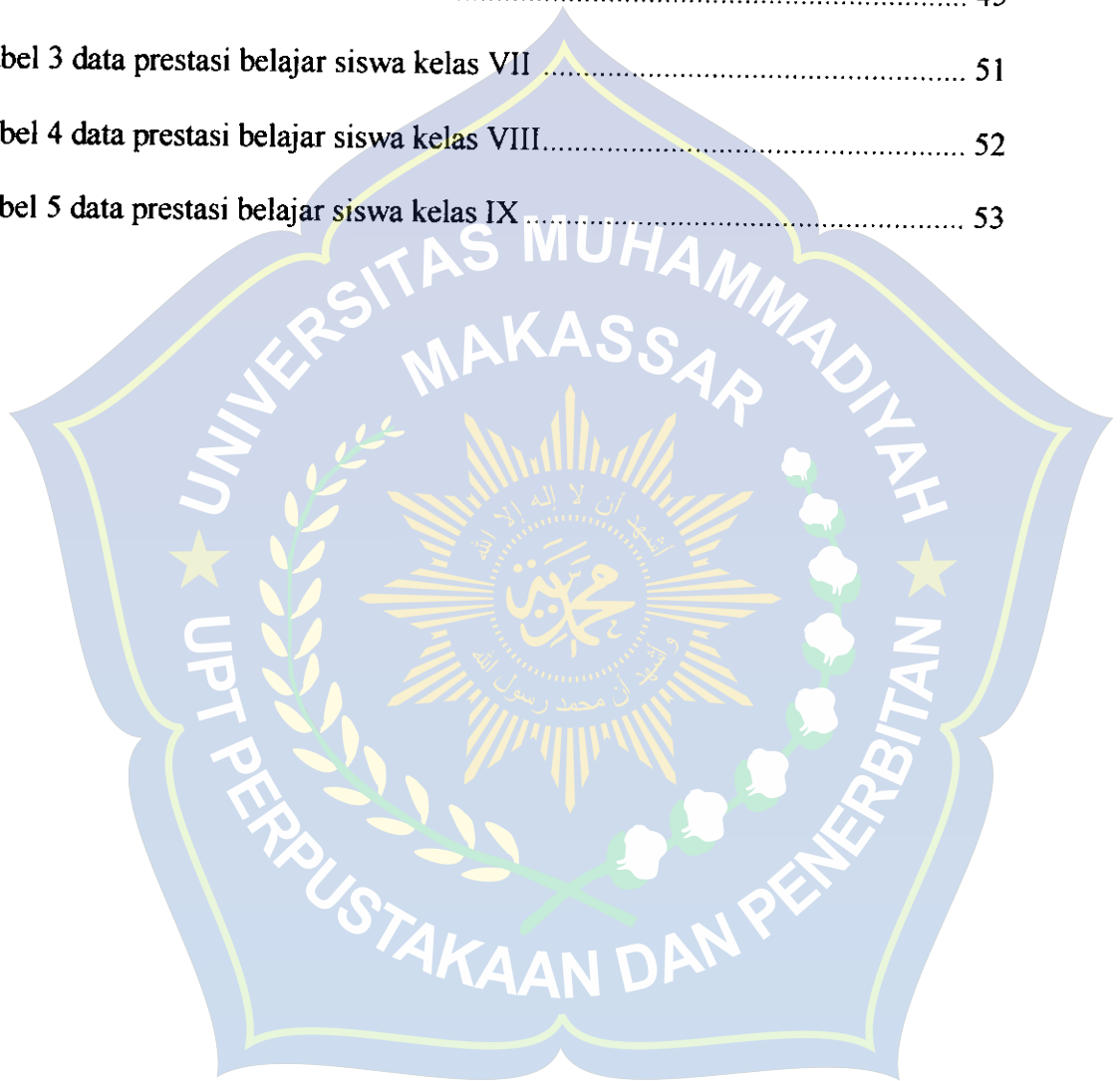
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 data Guru.....	43
Tabel 2 data Siswa.....	45
Tabel 3 data prestasi belajar siswa kelas VII.....	51
Tabel 4 data prestasi belajar siswa kelas VIII.....	52
Tabel 5 data prestasi belajar siswa kelas IX.....	53





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal fundamental yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia akan terangkat derajat dan martabatnya. Pendidikan itu sendiri menjadi dasar penilaian bagi kemajuan bangsa dan negara. Karena hal yang paling mendasar yang harus dihadapi negara adalah menyiapkan generasi penerus yang berpendidikan.

Pendidikan dapat membantu memahami kondisi dunia saat ini dan dapat membantu memahami negara untuk menghadapi perubahan dunia. Tantangan globalisasi saat ini mengharuskan negara untuk terus mendidik dan mempersiapkan sumber daya manusianya. Dengan dilatarbelakangi pendidikan maka negara siap untuk mendunia dan menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan kehidupan yang pada intinya untuk mencapai kesempurnaan hidup dan untuk menjadi makhluk yang bermartabat.<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bab II Pasal 3, dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>1</sup> Yunus M. Firdaus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*, (Yogyakarta, Logung Pustaka, 2004), Cet. Ke-1, h. 1

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Agar dapat mewujudkan pendidikan nasional maka peranan orangtua, masyarakat, instansi pemerintah dan guru sangatlah penting. “Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan peran guru dalam dunia pendidikan”.<sup>3</sup>

Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses pembelajaran yang maksimal. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci. Peningkatan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna.

Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia dewasa ini masih tertinggal dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN apalagi dengan Negara-negara Eropa. Menurut Hasjaya masih rendahnya kualitas pendidikan Indonesia disebabkan oleh beberapa masalah, yaitu :

- 1) Rendahnya kualitas pendidik atau pengajar,

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta; CV. Tamita Utama, 2004), h 7

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 223

- 2) Kurangnya sarana dan prasarana belajar
- 3) Kurang relevannya kurikulum
- 4) Kurang pedulinya pihak orang tua siswa
- 5) Siswa kurang motivasi dalam belajar
- 6) Dampak buruk dari alat elektronik”.<sup>4</sup>

Jika masalah tersebut dibiarkan disatu sekolah saja, tentu akan mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Apalagi jika semua sekolah yang berada diseluruh Indonesia tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan Indonesia.

Hasil belajar seperti UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Sekolah) mencerminkan bagaimana sebuah kualitas pendidikan. Jika prestasi belajarnya rendah maka rendah pula kualitas pendidikannya. Nilai UTS dan UAS dipandang sebagai gambaran tentang hasil pendidikan karena mudah diukur.

Pestasi belajar dianggap sebagai capaian dari hasil proses pembelajaran. Jika prestasinya masih ada yang rendah berarti ada yang salah dari proses pembelajaran tersebut. “Pokok permasalahan mutu pendidikan lebih terletak pada masalah pemrosesan pendidikan”.<sup>5</sup>

Guru sebagai pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan anak didik, mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Betapa pun baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media, sarana dan prasarana, namun keberhasilan

---

<sup>4</sup>Hasjaya, A., *Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia* (2012).<http://dehasjsunda.blogspot.com/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di.html>., diakses, 15/04/14.

<sup>5</sup> Tirtarahardja, U., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2005), h. 232

pendidikan terletak pada kinerja guru. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus bersungguh-sungguh membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.

Diantara pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki guru adalah pengetahuan tentang mengajar, mendidik, membimbing dan mengelola kelas. Guru tidak mungkin melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya jika tidak dibekali pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Jika hal ini terjadi tentu akan memberikan dampak pada kelancaran proses belajar dan mengajar di sekolah.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dengan pemberian nilai yang objektif akan membuat siswa menjadi lebih mengetahui kemampuannya dalam belajar. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Sebagai pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.”pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif“.<sup>6</sup> merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas guru dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik. kinerja guru yang baik akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Sebaliknya, kinerja guru

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h. 1



yang rendah dapat diduga prestasi belajarnya rendah. Meskipun demikian, kebenaran asumsi tersebut masih perlu diuji dengan data-data empiris yang ada di lapangan.

Prestasi belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, karena memang mudah diukur. Di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima mengukur keberhasilan selama proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan komponen seperti tersedianya kurikulum yang memadai, adanya minat dan semangat peserta didik yang tinggi dalam menuntut ilmu dan yang terpenting adalah tenaga pendidik yang profesional. Tenaga pendidik yang profesional sangat menentukan keberhasilan pendidikan karena adanya kinerja guru yang tidak profesional adalah sia-sia, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam peningkatan selalu bernaunsa pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan

Dari uraian di atas dapat maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“Eksistensi Kinerja Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Eksistensi Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima?

2. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima?
3. Faktor-faktor Apa yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Eksistensi Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima?
2. Untuk Mengetahui Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima?
3. Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima?

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima
2. Dapat mengetahui kemampuan siswa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima

3. Dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima
4. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia dan ilmu pengetahuan



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kinerja Guru PAI

##### 1. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Jika di amati secara saksama bahwa secara bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. “Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang”.<sup>1</sup>

Kemudian Anwar Prabu Mangkunegara mendefinisikan kinerja (prestasi kerja) sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>2</sup>

Kamus bahasa Indonesia “Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja”.<sup>3</sup> Seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi kinerja adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang beprofesi.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet, Ke-4. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 28

<sup>2</sup> A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), h. 67

<sup>3</sup> Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2002), h. 237



Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses pembelajaran. Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkan serta ciptakan situasi yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja Dengan tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

- 1) bekerja dengan siswa secara individual,
- 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran,
- 3) pendayagunaan media pembelajaran,
- 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan
- 5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Kusmianato, *Panduan Kinerja Guru oleh pengawas.* ( Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 1998), Cet. Ke-4, h. 49

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>5</sup>

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa :

Standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.<sup>6</sup>

Sedangkan berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan “beban kerja guru mencakup kegiatan pokok :

- 1) merencanakan pembelajaran;
- 2) melaksanakan pembelajaran;
- 3) menilai hasil pembelajaran;
- 4) membimbing dan melatih peserta didik;
- 5) melaksanakan tugas tambahan”.<sup>7</sup>

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Georgia *Departemen of Education* telah mengembangkan

<sup>5</sup> Depdiknas, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, 2003. h. 102

<sup>6</sup> Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, 2005. h. 200

<sup>7</sup> Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Indonesia, 2007), h. 150

*teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). “Alat penilaian kemampuan guru, meliputi:

- 1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
- 2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan
- 3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).<sup>8</sup>

Proses pembelajaran tidak sederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (*interpersonal*) dengan siswanya.

---

<sup>8</sup> Depdiknas, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19, Tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*, (2005), h. 98

## 2. Kinerja Guru Dalam Pembelajaran

Guru berhadapan dengan siswa adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung. Guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, pandai berkomunikasi mengasuh dan menjadi pengajar yang baik bagi siswanya untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

Menurut Sukadi sebagai seorang profesional guru memiliki lima tugas pokok yaitu “merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling”.<sup>9</sup>

Adapun penjelasan dari kelima tugas pokok tersebut yaitu:

### a. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan baik, efektif dan efisien.

Praktik pengajaran di sekolah, terdapat beberapa bentuk persiapan pembelajaran, yaitu:

1. Analisis materi pelajaran
2. Program tahunan/ program semester
3. Silabus/ satuan pelajaran

---

<sup>9</sup> Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2003), h. 26



4. Rencana pembelajaran
5. Program perbaikan dan pengayaan.

Membuat lima rencana tersebut biasanya guru di bantu oleh kepala sekolah juga rekannya yang biasanya dimusyawarahkan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Organisasi guru semacam ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

#### **b. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran**

Setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas ini di sekolah.

Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para guru siswanya. Penjelasan yang mudah di pahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya.

Menurut Sukadi, tugas guru adalah “mengoptimalkan bakat dan minat kemampuan para siswa”.<sup>10</sup> Untuk itu diperlukan seni didaktik. Guru juga pandai menggunakan teknologi pembelajaran sehingga menarik bagi para siswa.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 30.

### c. Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran

Segala sesuatu yang terencana harus di evaluasi agar dapat di ketahui apakah sudah direncanakan telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin dicapai dan apakah siswa telah dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah metode ajarannya telah tepat sasaran.

Melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang di gunakan. Soalsoal yang telah dibuat hendaknya dapat mengukur kemampuan siswa.

Suryo Subroto mengatakan bahwa “guru harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi yang mencakup:

1. Melaksanakan tes.
2. Mengelola hasil penilaian
3. Melaporkan hasil penelitian
4. Melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran”.<sup>11</sup>

Evaluasi suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Dengan demikian, untuk dapat melakukan pembaharuan pendidikan, termasuk didalamnya adalah program pembelajaran kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang maupun telah belajar sebelumnya perlu dilakukan dengan baik. Untuk dapat menyusun program yang lebih baik, hasil evaluasi program sebelumnya merupakan acuan yang tidak dapat ditinggalkan.

---

<sup>11</sup> B.Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 27.

### 3. Kriteria Kinerja Guru

Keberhasilan guru seseorang bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :

- a. kompetensi paedagogik
- b. kompetensi kepribadian
- c. kompetensi professional
- d. kompetensi social”<sup>12</sup>

Adapun penjelasan dari ke empat dari kompetensi tersebut adalah:

#### a. Kompetensi paedagogik

Adalah mengenai bagaimana kemampuan guru dalam mengajar, dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kemampuan ini meliputi.

“kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

---

<sup>12</sup> Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: CV Eko Jaya,2005),h. 26

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”<sup>13</sup>.

Kompetensi paedagogik ini berkaitan pada saat guru mengadakan proses belajar mengajar di kelas. Mulai dari membuat scenario pembelajaran memilih metode, media, juga alat evaluasi bagi anak didiknya. Karena bagaimanapun dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang cerdas dan kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran tidak berjalan sia-sia.

Suryo Subroto mengatakan bahwa yang dimaksud kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah “kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran”<sup>14</sup>.

Jadi kompetensi paedagogik ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yakni persiapan mengajar yang mencakup merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran, memilih metode, media, serta alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan baik pada ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik siswa.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 73.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 19.

## **b. Kompetensi kepribadian**

Berperan sebagai guru memerlukan kepribadian yang unik. Kepribadian guru ini meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Seorang guru harus mempunyai peran ganda. Peran tersebut diwujudkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Adakalanya guru harus berempati pada siswanya dan adakalanya guru harus bersikap kritis. Berempati maksudnya guru harus dengan sabar menghadapi keinginan siswanya juga harus melindungi dan melayani siswanya tetapi disisi lain guru juga harus bersikap tegas jika ada siswanya berbuat salah.

Kepribadian guru penting karena guru merupakan cerminan prilaku bagi siswa-siswanya.

## **c. Kompetensi profesional**

Pekerjaan seorang guru adalah merupakan suatu profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasanya dibuktikan dengan sertifikasi dalam bentuk ijazah. Profesi guru ini memiliki prinsip yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.



- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan sepanjang hayat
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru".<sup>15</sup>

Adanya profesi guru sebagai bagian dari pengembangan karakter bangsa yang cerdas, berpekeriti, berbudaya dan berperikemanusiaan. Tugas guru dinilai sangat strategis dan penting. Untuk menunjang kebutuhan guru yang baik dan profesional.

#### **d. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan diri dalam menghadapi orang lain. Dalam peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta pendidikan, dan masyarakat sekitar.

---

<sup>15</sup> Undang-undang RI No.14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Sinar Grafika, 2006), h. 6.

Kompetensi sosial seorang guru merupakan modal dasar guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruan. Menurut Mungin Edy Wibowo Kompetensi sosial adalah “kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar”.<sup>16</sup>

Kemampuan social sangat penting karena manusia bukan makhluk individu. Segala kegiatannya pasti dipengaruhi juga oleh pengaruh orang lain.

Empat kompetensi di atas yang sangat berkaitan dengan judul adalah kompetensi paedagogik sedangkan kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social sebagai faktor pendukung.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara “faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation)”.<sup>17</sup>

##### a. Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge+skill). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan

<sup>16</sup> Mungin Edy Wibowo, “*Sertifikasi Profesi Pendidik*”, ([www.suara-merdeka.com](http://www.suara-merdeka.com), 2014)

<sup>17</sup> A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Data Perusahaan*, (Bandung: PT. Refieka Aditama, 2004), h. 67.

- a. Pendekatan *tilawah*, *takziah* dan *ta'lim* (Qs Al-Baqarah:151)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahnya:

“Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”<sup>31</sup>

- b. Pendekatan *amar ma'aruf nahi munkar* dan *ihsan* (Qs Al-Imran: 104)

وَلْتَكُنْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>32</sup>

Ma'aruf: Segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.<sup>33</sup>

- c. Pendekatan Hikmat, *Mu'izah*, dan *mujaddalah* ( Qs An-Nahl: 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

<sup>31</sup> Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahannya*, h. 38

<sup>32</sup> Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahannya* h. 93

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 123

pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

b. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya. Jika ini tercapainya maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

Membicarakan kinerja mengajar guru, tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu:

a. Faktor dari dalam diri sendiri (intern)

Di antara faktor dari dalam diri sendiri (intern) adalah

1) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya

2) Keterampilan dan kecakapan

Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.

3) Bakat

Bakat merupakan hal yang mencakup segala faktor yang ada di dalam diri individu yang dimiliki sejak awal pertama kehidupannya dan kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, ketrampilan, dan kecakapan tertentu. Bakat ini sifatnya laten potensial, sehingga masi bisa tumbuh dan dikembangkan.<sup>18</sup> Penyesuaian antara bakat

---

<sup>18</sup> Kartini Kartono. *Teori Kepribadian*. (Bandung : Alumni. 1979), h. 56



dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.

#### 4) Kemampuan dan minat

Secara sederhana minat, (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rober dalam bukunya Syah minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungan terhadap berbagai faktor interal lainnya, seperti pemusatan perhatian, kengintahuan, motivasi dan kebutuhan.<sup>19</sup>

#### 5) Motif

Motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatkannya kerja seseorang.

#### 6) Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

#### 7) Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya.

---

<sup>19</sup> Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006), h. 28

## 8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.

### b. Faktor dari luar diri sendiri (ekstern)

Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri (ekstern) diantaranya:

#### 1) Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

#### 2) Lingkungan kerja

Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalannya seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kologial.

#### 3) Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian

#### 4) Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses mengajar mengajar”.<sup>20</sup>

#### 5) Kegiatan guru di kelas

Peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas guru. Demikian juga penambahan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan bermakna jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar mengajar. Menurut Dede Rosyada dalam bukunya Paradigma Pendidikan Demokratis bahwa “kegiatan guru di dalam kelas meliputi:

- a) Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang bijak
- b) Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa-siswanya
- c) Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang membelajarkan
- d) Guru harus menguasai kelas
- e) Guru harus melakukan evaluasi secara benar”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Kartono Kartini, *Menyiapkan dan memadukan Karir*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), h. 22.

<sup>21</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta:PT Kencana, 2004), h. 122.

Melakukan tugasnya dengan baik secara efektif dan efisien, guru harus membuat persiapan terlebih dahulu dengan menguasai bahan yang akan diajarkan sebelum berhadapan dengan murid di depan kelas. Pada saat mengajar tugas utama guru menciptakan suasana yang bagus didalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kegiatan guru setelah mengadakan persiapan-persiapan mengajar, lalu melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar, maka kegiatan guru yang terakhir adalah memberikan evaluasi kepada siswa yang dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menelaah materi pelajaran yang disajikan.

#### **5. Indikator Kinerja guru**

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat dari peran guru dalam meningkatkan kemampuan proses pembelajaran menurut M. Ngalim Purwanto Indikator kinerja tersebut adalah :

- a. Kemampuan merencanakan pembelajaran, meliputi :
  - 1) Menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan.
  - 2) Menyesuaikan analisa materi pelajaran
  - 3) Menyusun program semester
  - 4) Menyusun program atau pembelajaran.
- b. Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi :
  - 1) Tahap pra intruksional
  - 2) Tahap intruksional
  - 3) Tahap evaluasi dan tidak lanjut
- c. Kemampuan mengevaluasi, meliputi:
  - 1) Evaluasi normatif
  - 2) Evaluasi formatif

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.<sup>25</sup> Dari sini dapat kita pahami bahwa prestasi bukanlah sesuatu yang kebetulan, namun ia merupakan hasil dari suatu proses yang telah dilewati. Karena itu, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai individu melalui usaha tertentu yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu.

Senada dengan apa yang dijelaskan di atas, Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, menegaskan bahwa prestasi adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.<sup>26</sup>

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Prestasi harus diawali dengan ketekunan dan keuletan kerja dengan kata lain bahwa tidak ada prestasi tanpa ada kerja terlebih dahulu.

Di dunia akademik, istilah “prestasi” senantiasa disandingkan dengan istilah “belajar” atau yang biasa dikenal dengan prestasi belajar. Prestasi belajar tentu saja tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 786

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. Ke-1, h. 20-21



merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Prestasi belajar umumnya dipahami sebagai hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Winkel mengatakan bahwa : “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.<sup>27</sup> Sedangkan menurut S. Nasution, prestasi belajar adalah “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.<sup>28</sup>

Adapun pengertian prestasi belajar dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.<sup>29</sup> Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu

---

<sup>27</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), h. 162

<sup>28</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 17

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, h. 787

tertentu. Karena itu, prestasi belajar meliputi seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu yang terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam rapor siswa.

## **2. Pendekatan Pembelajaran**

pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.<sup>30</sup>

Setiap pendidikan dalam pendidikan islam wajib mengetahui pendekatan umum pembentukan dan penerapan metode pendidikan islam wajib mengetahui pendekatan umum pembentukan dan penerapan metode pendidikan islam sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Allah SWT. Daam Al-Qur'an melalui proses pendidikan yang dipraktekkan oleh Rasullullah, yaitu antara lain :

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 127

- a. Pendekatan *tilawah*, *takziah* dan *ta'lim* (Qs Al-Baqarah:151)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahnya:

“Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”<sup>31</sup>

- b. Pendekatan *amar ma'aruf nahi munkar* dan *ihsan* (Qs Al-Imran: 104)

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>32</sup>

Ma'aruf: Segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.<sup>33</sup>

- c. Pendekatan Hikmat, *Mu'izah*, dan *mujaddalah* ( Qs An-Nahl: 125)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

<sup>31</sup> Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahannya*, h. 38

<sup>32</sup> Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahannya* h. 93

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 123

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>34</sup>

Pada Ayat ini, Allah SWT memberikan pedoman kepada rasulnya tentang cara supaya mereka mengajak dan menyeruh kepada manusia kepada jalan Allah, jalan yang dimaksud adalah agama Allah, yaitu syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Allah menjelaskan kepada rasulnya agar bedakwah dengan hikmah dan pengajaran yaitu pengetahuan tentang rahasia dan tekad sesuatu, yaitu pengetahuan yang bermanfaat.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dalam belajar, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama dengan kata lain bahwa individu yang satu memiliki perbedaan dengan individu yang lain. Dari perbedaan-perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi

---

<sup>34</sup> Al Fatan Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (UIN-Malang Press, 2008), h. 50

belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Pandangan Asep Herry Hernawan mengemukakan bahwa "ada berbagai faktor yang hasil belajar siswa di sekolah, secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian dan kebiasaan siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan".<sup>35</sup>

Sementara itu, Muhibbin Syah mengemukakan "faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
3. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran".<sup>36</sup>

Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Secara garis besarnya faktor tersebut terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis. Yang dimaksud dengan faktor fisiologis adalah keadaan fisik yang sehat dan segar yang dapat menunjang efektifitas belajar siswa dan memberikan hasil belajar yang baik. Demikian pula

<sup>35</sup> Asep Herry Hernawan Dkk. *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 59

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-7, h. 139



bila keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

Sementara itu, faktor eksternal menyangkut segala sesuatu yang berada di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi efektifitas belajar siswa. Faktor-faktor tersebut digolongkan atas faktor sosial, faktor non sosial dan faktor pendekatan belajar.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan langsung dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah *kualitatif deskriptif* ( penelitian lapangan), yakni penelitian di mana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Eksistensi Kinerja Guru PAI Terhadap Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima dan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Kencana Prenadamedia Group, Bandung 2013, h. 47.

### C. Fokus Penelitian

1. Kinerja Guru PAI
2. Prestasi Belajar Siswa

### D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi Fokus Penelitian

1. Kineja Guru Agama Islam

Kineja guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam hal mengajar, mendidik dan membimbing siswanya. Selain itu juga usaha dan kemampuan guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswanya sehingga dalam hal penerapan dan penggunaan metode dalam proses belajar mengajar .

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa menangkap dan menerima materi pembelajaran yang di sampaikan sehingga hasil capaian dari segi nilai bagus dan berkembang.

### E. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data primer

Data primer menurut sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data <sup>2</sup>. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta. Bandung, 2006, h. 105

melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari informan dimana yaitu siswa Smp Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima

## 2. Data sekunder

Data sekunder menurut sugiyono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu guru dan siswa Smp Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima.

## F. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitin ini adalah penelitian sendiri sebagai pengumpul data utama, hal ini dilakukan karena peneliti memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan seperti interaksi antara objek dan subjek. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan hingga pelaporan hasil penelitian. Penelitian juga menggunakan intrumen bantuan seperti kamera, daftar dan alat tulis.

### 1. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>3</sup> Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung denga

<sup>3</sup> P. Joko Subagyo. *Metodologi Dalam Teori Dan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h.*

mengfungsikan secara latin dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo. Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap alat indera untuk mendapat data yang lengkap.

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

## 3. Catatan dokumentasi

Catatan dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relative, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat dan agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.



## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Riset lapangan, yaitu cara perhitungan data dengan penulis langsung turun kelapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>4</sup>
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>5</sup>
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.<sup>6</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengatur urusan data, mengkonisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui

---

<sup>4</sup> Nana Syaohdin Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, h. 220

<sup>5</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruz Mesia, Jogjakarta, 2001, h. 330

<sup>6</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi. Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2007, h. 121

intrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjaawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.<sup>7</sup>

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, baru kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan tehnik induktif.

Analisi induktif adalah mengambil kesimpulan dimulai dari analisis sebagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu.<sup>8</sup> Oleh karena itu, tehnik analisis induktif ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data. Dalam konteks ini penulis berusaha menggali data-data dari lapangan yang selanjutnya dipaparkan dalam suatu papan data kemudian dianalisi dengan tehnik induktif ini.

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh Op.Cit, h. 69

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sisial*, Airlangga Universitas Press Surabaya, 2001, h. 290

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya**

SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima berdiri sejak tahun 2007 beralamat di Jl. Lintas Sangari Donggo. Dalam proses perjalan pembangunanya merupakan sekolah menengah pertama yang di dirikan di desa Mbawa, jumlah siswa pada saat pertama kali di dirikan tidak terlalu banyak karna di perdesaan dan banyak masnyarakat yang menganggap pendidikan tidak terlalu penting tapi denga seiring berjalannya waktu sekolah yang sudah berusia 13 tahun ini tetap diminati masyarakat hingga hari ini, karena kualitas pendidikan yang baik dan sudah menjadi kebanggaan masyarakat, sehingga sejumlah alumninya banyak yang mengajar kembali di sekolah ini. Tidak heran jika sekolah ini dipadati pendaftar setiap tahun.<sup>1</sup>

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

###### **a. Visi**

Beriman, berbudaya, dan terampil

###### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan peningkatan mutu layanan pendidikan dan pembelajaran secara kontekstual.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut

---

<sup>1</sup> Ikraman S.Pd., (Operator SMP Negeri 2 Donggo) 21 September 2020

- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali diri
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Menerapkan manajemen berbasis sekolah

c. Tujuan

Membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, cinta tanah air, disiplin, memajukan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

3. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Donggo
- 2) Akreditasi : B
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 4) SK Pendirian Sekolah : 562 Tahun 2007
- 5) Tanggal SK Pendirian : 2007-07-06
- 6) SK Izin Operasional : 562 Tahun 2007
- 7) Tanggal SK Izin Operasional : 2007-07-06
- 8) NPSN : 50205605
- 9) Nomor Telepon :
- 10) Situs :-
- 11) Jenjang : SMP
- 12) Status : Negeri
- 13) Alamat Sekolah
  - a. Jalan : Jl. Lintas Sangari Donggo

- b. Kota : Bima
- c. Provinsi : Nusa Tenggara Barat
- d. Kecamatan : Donggo
- e. Kelurahan : Bima
- 14) Kode Pos : 84162

#### 4. Fasilitas Sekolah

Fasilitas pembelajaran yang dimiliki SMP Negeri 2 Donggo

Kabupaten Bima terdiri dari:

1. Ruang belajar sebanyak 9 kelas
2. Laboratorium IPA, laboratorium komputer dan perpustakaan
3. Ruang perkantoran meliputi : Ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha
4. Kamar mandi guru dan peserta didik
5. Lapangan
6. Tempat parkir

#### 1. Keadaan Guru

Keadaan Guru dan Karyawan di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima

Tahun Ajaran 2019/2020 Sebanyak 43 Orang Dengan Perincian Sebagai Berikut :

- a. Kepala Sekolah : 1
- b. Guru Bidang Studi : 35
- c. Operator : 1
- d. Pegawai tata usaha : 2
- e. Cleaning Service : 1



Adapun keadaan guru dan karyawan pada saat ini di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima adalah sebanyak 38 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan karyawan di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima pada tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Guru**

NO	NAMA	JABATAN	GURU MAPEL
1	Abdul Latif, S.Pd.	Kepala Sekolah	
2	Mahfudin S.Pd	Wakasek bidang Kurikulum	PKN
3	Mujakir, S.Pd	Wakasasek bidang saerana dan prasarana	IPA Terpadu
4	Muhammad Taufik, S.Pd	Wakasek bidang kesiswaan	Bahasa Inggris
5	Nurdin, S.Pd	Hubungan Masyarakat	Bahasa Inggris
6	Arip Munandar, S.Pd	Guru	Matematika
7	Arman, S.Pd	Guru	IPA Terpadu
8	Ferawati, S.Pd.I	Guru	PAI
9	Masni, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
10	Sukardin, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
11	Ritafitriani, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
12	Jumali S.Pd	Guru	Seni Budaya
13	Imran, S.Ag	Guru	Agama Islam
14	Yakub, S.Pd	Guru	Matematika
15	Drs. M. Said	Guru	IPS Terpadu
16	Ilham, S.Pd	Guru	Bhs.inggris
17	Junaidin, S.Pt	Guru	PKN
18	M. Syafi'i, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
19	Anwar. S,Pd	Guru	Penjaskes
20	Rini Endangsari, S.Pd	Guru	Matematika
21	Juliana Br. Semb. S.Th	Guru	Bhs. Indonesia
22	Ignasius Ismail, S.Ag	Guru	Seni Budaya
23	Ahmad, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
24	Mukhlisah, S.Pd	Guru	Ipa Terpadu

25	Ihwan, S.Pd	Guru	Penjaskes
26	Sri Hidayati, S.Pd	Guru	Ipa Terpadu
27	Ilias, S.Pd	Guru	Matematika
28	Sadarudin, S.Pd	Guru	Penjaskes
29	Asmah, S.Pd	Guru	Prakarya
30	Fatmawati, S.Pd.I	Guru	Agama Islam
31	Nurhidayati, S.Pd	Guru	Seni Budaya
32	Hasniati, S.Pd	Guru	PKN
33	Sri endang Pujiastuti, S.Pd	Guru	Ipa Terpadu
34	Rahmah, S.Pd	Guru	Prakarya
35	Rukmini, S.Pd.	Guru	Prakarya
36	Maman Abdurahman, S.Pd	Guru	Penjaskes

Sumber Data : Operator SMP Negeri 2 Donggo, Tahun ajaran 2019-2020

## 2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima kebanyakan bertempat tinggal jauh dari lokasi sekolah, sehingga sedikit menyulitkan mereka dari segi jarak untuk kesekolah.

Jumlah rombongan belajar adalah 9 kelas, kelas VII A berjumlah 31 peserta didik, kelas VII B 30 peserta didik, kelas VII C berjumlah 30 peserta didik, kelas VIII A berjumlah 27 peserta didik, kelas VIII B berjumlah 27 peserta didik, kelas VIII C berjumlah 26 peserta didik, kelas IX A berjumlah 28 peserta didik, kelas IX B berjumlah 28 peserta didik, kelas IX C berjumlah 27 peserta didik

**Table 2**  
**Data Siswa**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII A	14	17	31
2	Kelas VII B	13	17	30
3	Kelas VII C	12	18	30
4	Kelas VIII A	9	18	27
5	Kelas VIII B	9	17	26
6	Kelas VIII C	10	16	26
7	Kelas IX A	11	17	28
8	Kelas IX B	10	18	28
9	Kelas IX C	13	14	27

Sumber Data : Operator SMP Negeri 2 Donggo, Tahun ajaran 2019-2020

### **B. Eksistensi Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima**

Makna dari kinerja guru yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Imran, mengatakan bahwa:

“kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan tersebut sebagai salah satu faktor keberhasilan dan profesionalisme guru dilingkungan sekolah dan diluar sekolah. Hal tersebut menjadi tolak ukur pada suatu lembaga pendidikan begitupun pada lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Donggo. Guru yang berhasil yaitu guru yang dapat menyelesaikan

tugasnya dengan baik, mampu menerapkan sistem dan media pembelajaran yang mudah di mengerti sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa”.<sup>2</sup>

Dalam wawancara tersebut juga diperlihatkan tentang 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa Setiap guru harus memiliki empat kemampuan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Di kemukakan pula oleh Fatmawati, yaitu:

“untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dengan menjalin hubungan yang baik dengan siswa sehingga bisa memahami kebutuhan siswa dalam hal menerapkan sistem dan media pembelajaran yang mudah di pahami dan di mengerti oleh siswa itu sendiri. Ini di pandang perlu guna meningkatkan prestasi belajar siswa”.<sup>3</sup>

Dalam bekerja tentu seseorang guru butuh yang namanya hubungan relasi dengan siswa, dengan adanya hubungan yang kuat antar guru dan siswa tentu akan meningkatkan kinerja dirinya dan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Selain itu faktor motivasi juga berpengaruh terhadap kinerja diri, karena pada umumnya motivasi yang tinggi akan menghasilkan kinerja diri yang tinggi juga, sebaliknya motivasi yang rendah juga akan menghasilkan kinerja diri yang buruk pula.

---

<sup>2</sup> Imran S.Ag., (Guru pendidikan Agama Islam) wawancara langsung di rumahnya Desa Mbawa Kabupaten Bima 21 September 2020.

<sup>3</sup> Fatmawati S.Pd.I., (Guru pendidikan Agama Islam) wawancara langsung di rumahnya Desa Mbawa Kabupaten Bima 22 September 2020.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menjadi seorang pendidik, pengajar dan pembimbing guna meningkatkan prestasi belajar siswa serta menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar suatu bidang studi, sehingga dengan adanya motivasi siswa untuk belajar berarti mereka lebih berpusat perhatiannya untuk mempelajari bidang studi yang disajikan oleh guru.

Dari kedua wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang ada dalam diri guru itu sendiri, kemampuan yang dimaksud yaitu guru bisa menerapkan sistem dan media pembelajaran yang mudah di mengerti oleh siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kinerja seorang menentukan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dengan demikian jika kinerja guru rendah maka akan berpengaruh rendah pula terhadap prestasi belajar siswa begitupula sebaliknya jika kinerja guru baik maka prestasi belajar siswa pula akan baik.

Di ungkapkan pula oleh Ferawati, bahwa :

“Kinerja merupakan unjuk kerja seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dipercayakan kepadanya baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Untuk meningkatkan kinerja yaitu dengan cara mengembangkan kebiasaan tepat waktu, mengembangkan profesionalisme, dan memupuk disiplin”<sup>4</sup>.

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru

---

<sup>4</sup> Ferawati S.Pd.I., (Guru pendidikan Agama Islam) wawancara langsung di rumahnya Desa Mbawa Kabupaten Bima 23 September 2020.



yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Di ungkapkan pula oleh Wulan Muliani bahwa:

“kinerja guru PAI baik karena guru menguasai materi atau bahan ajar, sehingga kami bisa memahami mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru itu sendiri dan kami senang akan hal itu”<sup>5</sup>.

Dari ke empat wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah sistem mulai dari input, proses dan output, dalam upaya pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru dari segi profesionalisme sebagai tenaga pendidik mutlak diperlukan.

Setiap guru adalah merupakan pribadi yang berkembang. Bila perkembangan ini dilayani, sudah tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada guru-guru dalam bekerja di sekolah sehingga sebagai pekerja, guru harus berkemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran,

---

<sup>5</sup> Muhammad Hafijal ( Siswa) wawancara langsung di sekolah SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima 24 september 2020.

penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya.

### **C. Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima**

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Dari sini dapat kita pahami bahwa prestasi bukanlah sesuatu yang kebetulan, namun ia merupakan hasil dari suatu proses yang telah dilewati. Karena itu, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai individu melalui usaha tertentu yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Imran, Bima mengatakan bahwa:

“ prestasi adalah suatu hal yang kita capai dengan kerja keras. Meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus melihat kemampuan siswa dalam memilih dan mengelolah materi pembelajaran sehingga siswa mudah memahaminya. Dengan demikian prestasi peserta didik mampu mencapai hasil yang di tetapkan. Prestasi belajar siswa yang baik dapat membuat seorang guru menempatkan pandangan tentang kerja sebagai suatu hal yang penting dalam eksistensi bekerja dengan begitu seseorang akan menganggap pekerjaan yang dilakukan adalah hal yang bermakna dan lebih meningkatkan profesionalnya dalam mendidik.”<sup>6</sup>

Dari wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memperhatikan perbedaan cara belajar siswa sehingga bagi peserta didik bisa memahami pelajaran dan sekaligus mendorong kepribadian dan prestasinya berkembang secara optimal.

---

<sup>6</sup> Imran S. Ag., (Guru pendidikan Agama Islam) wawancara langsung di rumahnya Desa Mbawa Kabupaten Bima 21 September 2020.

Di kemukakan pula oleh fatmawati, yaitu:

“ meningkatkan prestasi belajar siswa, guru melakukan pendekatan dalam hal belajar mengajar dan membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga guru dapat memahami karakter dan potensi siswa. Dengan demikian bisa menyajikan pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari oleh siswa, maupun media yang akan di gunakan bisa di terapkan dalam proses belajar mengajar.”<sup>7</sup>

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan keterampilan, sikap dan tingkah laku. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

Di ungkapkan pula oleh Ferawati, bahwa:

“prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Donggo secara keseluruhan cukup baik dikarenakan sekolah menerapkan sistem evaluasi berupa penilaian peningkatan prestasi belajar siswa di setiap akhir semester, ini di lakukan oleh setiap guru guna untuk melihat peningkatan atau penurunan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari siswa ”.<sup>8</sup>

Fungsi evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemajuan, perkembangan, serta keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang ditetapkan. Selanjutnya, hasil evaluasi pembelajaran dapat difungsikan dalam perbaikan cara belajar siswa. Hal ini terwujud dalam bentuk kegiatan remedial atau pengayaan. Suatu lembaga pendidikan juga dapat mengambil keputusan mengenai kelulusan atau ketidaklulusan siswa dengan pertimbangan dari hasil evaluasi pembelajaran.

<sup>7</sup> Fatmawati S.Pd.I., (Guru pendidikan Agama Islam) wawancara langsung di rumahnya Desa Mbawa Kabupaten Bima 22 September 2020.

<sup>8</sup> Ferawati S.Pd.I., (Guru pendidikan Agama Islam) wawancara langsung di rumahnya Desa Mbawa Kabupaten Bima 23 September 2020.

Di ungkapkan pula oleh Ismiati, bahwa :

“sistem evaluasi yang digunakan oleh guru kami berupa ulangan semester, kalau hasilnya tidak bagus maka guru akan memberikan ulangan ulang atau remedial”.<sup>9</sup>

Melalui evaluasi pembelajaran, suatu komponen pembelajaran dapat diketahui ketepatan sasaran dan kedayagunaanya. Komponen ini diantaranya yaitu, sistem pembelajaran, strategi pembelajaran dan kurikulum. Selain itu, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu pelajar peserta didik, serta menyediakan data yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan bagi pembelajaran berikutnya.

**Tabel 3**  
**Data prestasi belajar siswa Kelas VII**

No	Nama	Alamat	Kelas	Nilai KKM
1	Muhammad Hafijal	Sorifo'o	VII A	70
2	Anita Sofiatun	Sorifo'o	VII A	85
3	Andi	Sorifo'o	VII A	60
4	Amirullah	Sangari	VII A	65
5	Abdurahman	Mangge	VII A	60
6	Anita Sutirman	Mbawa	VII A	75
7	Baharuddin	Sangari	VII A	75
8	Baitun Lestari	Sangari	VII A	80
9	Dedi Irawan	Jango	VII A	80
10	Dewi Ratna Sari	Jango	VII A	85
11	Evitamala Sari	Salere	VII A	65
12	Faikatulnissah	Salere	VII B	85
13	Hairunissah	Mbawa	VII B	75
14	Herman	Sorifo'o	VII B	75
15	Miftahul Jannah	Mangge	VII B	70
16	Ika Lestari	Mangge	VII B	65
17	Intan Nurani	Jango	VII B	80

<sup>9</sup> Ismiati (Siswa) wawancara langsung di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima 23 September 2020.

18	Jainuddin	Sangari	VII B	65
19	Junari	Sangari	VII B	80
20	Jusman Efendy	Sangari	VII B	85
21	Kartini	Sangari	VII B	75
22	Kusniaddin	Salere	VII C	75
23	Lilis Setianawati	Mbawa	VII C	70
24	Muhammad Mujtahid	Sorifo'o	VII C	85
25	Mutmainah	Mangge	VII C	60
26	Muhlisah	Jango	VII C	65
27	Muhlis	Mbawa	VII C	65
28	Marlina	Sorifo'o	VII C	75
29	Marliana	Mbawa	VII C	80
30	Uswatun Hasanah	Mangge	VII C	70
31	Wawan Sukmawan	jango	VII C	70

Sumber Data : Operator SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima

**Tabel 4**

**Data prestasi belajar siswa kelas VIII**

No	Nama	Alamat	Kelas	Nilai KKM
1	Ismiati	Sangari	VIII A	85
2	Khaerani	Sangari	VIII A	80
3	Indah Puspitasari	Sangari	VIII A	70
4	Wahidin	Sangari	VIII A	75
5	Suryadin	Mbawa	VIII A	60
6	St Fatimah	Mbawa	VIII A	65
7	Arabiah	Mangge	VIII A	75
8	Sri Rohayu	Jango	VIII A	80
9	Nur Ayu Anissah	Sangari	VIII A	60
10	Ma'ani	Sorifo'o	VIII B	65
11	Rohani	Sorifo'o	VIII B	80
12	Yudi Anggara	Salere	VIII B	85
13	Murdiono	Salere	VIII B	85
14	Fitriatun Sani	Salere	VIII B	75
15	Fifin Lestari	Jango	VIII B	70
16	Mukminah	Mbawa	VIII B	85
17	Haerullah	Mbawa	VIII B	60
18	Nur Anugrah Wati	Sorifo'o	VIII C	80
19	Ayu Lestari	Mangge	VIII C	75



20	Firman Hadi Saputra	Mangge	VIII C	70
21	Muh Ikbal Syam	Sangari	VIII C	80
22	Ansyar As'ary	Sangari	VIII C	75
23	Sry Nurnaningsih	Salere	VIII C	80
24	Nurhasanah	Sangari	VIII C	65
25	Hartati	Jango	VIII C	60
26	Rusdin	Sorifo'o	VIII C	70

Sumber Data : Operator SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima

**Tabel 5**  
**Data prestasi belajar siswa Kelas IX**

No	Nama	Alamat	Kelas	Nilai KKM
1	Nurmala	Sangari	IX A	70
2	Khaitun	Jango	IX A	80
3	Hajrawati	Jango	IX A	60
4	Afriadin	Jango	IX A	85
5	Darmin	Mangge	IX A	80
6	Ruslan	Mbawa	IX A	75
7	Nining	Sorifo'o	IX A	85
8	Reni Kusmiati	Sorifo'o	IX A	85
9	Nur Hidayah	Sangari	IX A	75
10	Wulandari	Jango	IX B	70
11	Syahrul Ramadhan	Mangge	IX B	65
12	Arif Rahman	Salere	IX B	60
13	Anshari	Salere	IX B	75
14	Nurhayati	Salere	IX B	80
15	Susi Susanti	Mbawa	IX B	80
16	Ermianti	Mbawa	IX B	70
17	Rahmawati	Mangge	IX B	75
18	Fathurahman	Sangari	IX B	65
19	Muhammad Yunus	Jango	IX C	75
20	Mahdin	Sorifo'o	IX C	80
21	Muh Yamin	Sorifo'o	IX C	85
22	Sulistiangsih	Mbawa	IX C	60
23	Nurfitri	Sangari	IX C	65
24	Yunita	Sangari	IX C	75



25	Rini anggriani	Sangari	IX C	75
26	Isti Susanti	Salere	IX C	70
27	Suaidin	Salere	IX C	85

Sumber Data : Operator SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima

Berdasarkan Tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima cukup baik karena nilai KKM siswa di atas rata-rata 65. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus memperhatikan beberapa hal seperti dalam memilih dan mengelolah materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga materi yang disampaikan bisa di mengerti oleh siswa.

#### **D. Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima**

##### **1. Faktor Pendukung**

Hasil wawancara dengan Imran, mengatakan bahwa:

“Kepribadian dan dedikasi salah satu faktor yang sangat penting dalam mewujudkan kinerja yang profesional. Kepribadian seorang guru akan mencerminkan bagaimana dia mengajar siswanya, sehingga kepribadian yang baik akan dijadikan sebagai panutan oleh anak muridnya.”<sup>10</sup>

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan yang lainnya. Bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas dan pendidik. Guru yang memiliki kepribadian dan dedikasi yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya, akan menunjukkan semua kemampuannya dalam menjalankan tugasnya yaitu membimbing dan mendidik anak didiknya dengan baik. Kepribadian dan

<sup>10</sup> Imran S. Ag., (Guru pendidikan Agama Islam) wawancara langsung di rumahnya Desa Mbawa Kabupaten Bima 21 September 2020

dedikasi yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran akan pekerjaan dan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan.

Di kemukakan pula oleh Fatmawati, yaitu:

“ Sarana dan prasarana salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam kinerja guru karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan sarana yang baik dan memadai”.<sup>11</sup>

Salah satu aspek yang harusnya mendapatkan perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan yaitu mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Tidak dapat dipungkiri dalam proses pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar.

Di ungkapkan pula oleh Ferawati, bahwa:

“hubungan yang baik dengan masyarakat sebagai relasi dalam menciptakan pendidikan yang baik memiliki peran yang penting juga dalam membantu guru meningkatkan kinerjanya karena dimana masyarakatlah yang menyebabkan pendidikan itu ada, karena masyarakat membutuhkannya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan sehingga hubungan yang baik dengan masyarakat sangat di perlukan, sehingga guru akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka”.<sup>12</sup>

Masyarakat menganggap sekolah merupakan cara dan lembaga yang dapat memberi keyakinan untuk membina dan meningkatkan kualitas perkembangan anak-anaknya. Komunikasi tentang pendidikan kepada masyarakat

---

<sup>11</sup> Fatmawati S.Pd.I., (Guru pendidikan Agama Islam) wawancara langsung di rumahnya Desa Mbawa Kabupaten Bima 22 September 2020.

<sup>12</sup> Ferawati S.Pd.I., (Guru pendidikan Agama Islam) wawancara langsung di rumahnya Desa Mbawa Kabupaten Bima 23 September 2020.

tidak cukup hanya dengan informasi verbal saja, tetapi perlu dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat agar timbul citra positif tentang pendidikan di kalangan mereka.

Dari ketiga wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian dan dedikasi bisa menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan selain itu juga sarana yang di sediakan oleh instansi pendidikan sangat menunjang proses pelaksanaan pendidikan sehingga kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bisa terlaksana dengan baik.

## 2. Faktor Penghambat

Hasil wawancara dengan Imran, mengatakan bahwa:

1. SDM (sumber daya manusia) yang belum optimal dan memadai. Artinya hanya terdapat 3 guru pendidikan agama islam yang menangani banyak kelas sehingga biasanya guru menjadi kewalahan.
2. Pendidik belum seimbang dalam hal memberikan pelajaran antara teori dan praktek. Dalam artian pendidik hanya monoton dalam satu sisi yaitu memberikan materi tanpa di barengi praktek.<sup>13</sup>

Penyediaan tenaga pendidik harus sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa. Sekolah yang jumlah gurunya tidak seimbang ikut mempengaruhi kualitas dari siswa, apalagi guru-guru yang mengajar kurang memiliki pengetahuan. Kekurangan guru dalam suatu sekolah mengakibatkan kurangnya perhatian yang ditujukan kepada siswa. Siswa yang ada di sekolah tidak lagi diberikan perhatian secara penuh dari pihak guru.

Pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya adalah peningkatan prestasi kerja guru yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam bekerja,

---

<sup>13</sup> Imran S.Ag., (Guru pendidikan Agama Islam) wawancara langsung di rumahnya Desa Mbawa Kabupaten Bima 21 September 2020.

artinya prestasi masing-masing guru dinilai dan diukur menurut kriteria yang sudah ditentukan. Pada sisi inilah prestasi individu menjadi jaminan bagi guru bahwa guru akan tetap mampu menjawab setiap tantangan perubahan dan bahkan menjangkau setiap kemungkinan perubahan pada masa yang akan datang.

Di kemukakan pula oleh Fatmawati, yaitu:

“Faktor penghambat untuk meningkatkan kinerja adalah ketika kita melihat sekarang di era globalisasi ini yang menjadi faktor utama adalah teknologi. Kemampuan yang dimiliki masih sangat terbatas mengenai pemanfaatan teknologi. Ada hal-hal yang seharusnya sebagai pendidik itu mahir dalam hal seperti itu, namun saya pribadi belum bisa memaksimalkannya. Terlebih di tengah pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan melalui daring. Hal itu membuat kurang maksimalnya penyampaian materi kepada siswa. Namun yang berhubungan teknologi tetap belajar kepada guru yang lebih mampu memaksimalkannya”.<sup>14</sup>

Dalam dunia pendidikan penyampaian informasi dengan menggunakan IT (*Information technology*) sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dan penilaian dapat menggunakan teknologi misalnya penggunaan computer, laptop dan HP. Lewat media ini maka proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan penilaian menjadi lebih efisien dan efektif dalam penggunaan kertas.

Manfaat teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah materi yang akan kita sampaikan menjadi lebih interaktif dan kreatif. Siswa pun akan menjadi lebih senang pada mata pelajaran yang disampaikan. Dalam dunia pendidikan guru diharapkan mampu menguasai teknologi. IT (*Information technology*) itu merupakan hal yang sangat penting dikuasai guru di Zaman Era

---

<sup>14</sup>Fatmawati S.Pd.I., (Guru pendidikan Agama Islam) wawancara langsung di rumahnya Desa Mbawa Kabupaten Bima 22 September 2020.

Digital. Guru yang belum menguasai teknologi hendaknya sering mengikuti pelatihan-pelatihan di bidang IT (*Information technology*) dari pelatihan tersebut sedikit demi sedikit guru akan menguasai teknologi.

Di ungkapkan pula oleh Ferawati, bahwa:

1. Yang menjadi faktor penghambat untuk peningkatan kinerja yaitu jarak rumah dengan tempat kerja cukup jauh, dimana juga jalan yang dilalui menuju sekolah rusak, sehingga mempengaruhi kedisiplinan guru dalam mengajar.
2. Tidak dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi<sup>15</sup>

Tempat tinggal merupakan faktor tantangan yang harus di hadapi oleh guru, karena apabila tempat rumah jauh dengan sekolah akan mengurangi kekonsetrasian untuk mengajar karena stamina berkurang, dan juga keberadaan rumah sangat berpengaruh pada ketepatan waktu seorang pendidik datang di sekolah. Seorang pendidik yang profesional harus mampu menunjukkan ketauladanan yang baik pada siswanya dengan datang tepat waktu, bersemangat saat mengajar sehingga dapat dicontoh oleh siswanya.

Guru sebagai pelaku utama pendidikan tidak hanya melakukan transfer ilmu kepada peserta didik, melainkan juga transfer kepribadian. Untuk mencapai tujuan pendidikan guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Untuk meningkatkan empat kompetensi tersebut, guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.

Dari ke ketiga wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hampir semua guru merasakan hal yang sama. Yang menjadi faktor penghambat untuk meningkatkan kinerja yaitu tidak sepenuhnya mampu mengaplikasikan teknologi.

---

<sup>15</sup> Ferawati S.Pd.I., (Guru pendidikan Agama Islam) wawancara langsung di rumahnya Desa Mbawa Kabupaten Bima 23 September 2020.



Namun ketika kita melihat di era globalisasi ini guru harus mampu menguasai teknologi karena proses pembelajaran akan lebih mudah tersampaikan dengan menggunakan teknologi. Dengan menguasai teknologi maka akan membuat siswa untuk semangat belajar dan tidak bosan ketika melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Jadi, untuk itu guru harus mampu mengaplikasikan teknologi.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Eksistensi Kinerja Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima ”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Eksistensi Kinerja Guru yaitu dengan memperbanyak mengikuti training atau pelatihan terkait dengan pengembangan pembelajaran serta selalu memacu diri untuk terus berkontribusi dalam melah irkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Prestasi Belajar Siswa cukup baik dengan perolehan nilai KKM di atas rata-rata 65. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus memperhatikan dalam penggunaan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Dimulai dengan mengaktifkan peserta didik, memotivasi peserta didik, melakukan pendekatan dan komunikasi dalam pembelajaran di setiap materi pelajaran. Selain itu mengembangkan program pembelajaran. Karena prestasi siswa tergantung dari proses pembelajaran yang di terapkan oleh pendidik itu sendiri.
3. Faktor Pendukung Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (1) Kepribadian dan dedikasi, (2) Sarana dan prasarana (3) Hubungan yang baik dengan masyarakat dan Faktor Penghambat Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (1) SDM (sumber daya manusia) yang belum optimal, (2) Pendidik belum bisa menerapkan sepenuhnya metode yang di gunakan dalam

proses belajar mengajar, (3) tidak dapat memaksimalkan penggunaan teknologi, dan (4) Jarak antara sekolah dan rumah jauh.

## **B. Saran**

Melihat hasil penelitian diatas, peneliti memberikan beberpa saran yang diharapkan akan dijadikan bahan pertimbangan bagi SMP Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima dalam upaya meningkatkan preatasi siswa dan kinerja yang dimiliki para guru dalam bekerja, yaitu:

1. Bagi Guru, selalu meningkatkan profesionalitas dalam bekerja dengan meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik sehingga prestasi belajar siswa yang dihasilkan tinggi dan mampu mendidik dengan baik, karena pendidikan adalah daktor penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia demi terciptanya pembangunan nasional.
2. Bagi Lembaga Pendidikan, selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas lembaga dengan melakukan evaluasi secara berkala mengenai kemajuan atau progres lembaga pendidikan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas.
3. Bagi peneliti lain, semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acua untuk menambah referensi pengetahuan peneliti tentang pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa dan sebagai bahan acuan serta referensi pada penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan menambah informasi mengenai kinerja guru dan cara meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri. Dengan

demikian dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk kedepan saat terjun menjadi tenaga kependidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an & Terjemahnya,
- A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Rosda Karya,
- 2004, *Manajemen Sumber Data Perusahaan*, Bandung: PT. Refieka Aditema,
- Al Fatan Yasin, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. UIN-Malang Press,
- Prastowo Andi, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruz Mesia, Jogjakarta
- Hermawan Herry Asep Dkk, 2009, *Pembelajaran Terpadu* Jakarta: Universitas Terbuka,
- B.Subroto Suryo, 1997, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Bungin Burhan, 2001, *Metode Penelitian Sisial*, Airlangga Universitas Press Surabaya,
- 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi. Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta,
- S.S Daryanto, 2002, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo,
- Rosyada Dede, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta:PT Kencana, .
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Depdiknas, 2003, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*,
- 2005, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*,
- 2005, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*,

- 2007, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Badan Standar Nasional Indonesia,
- Kartini Kartono, 1979, *Teori Kepribadian*, Bandung : Alimni,
- 1985, *Menyiapkan dan memadukan Karir*, Jakarta: CV Rajawali,
- Kusmianato, 1998, *Panduan Kinerja Guru oleh pengawas*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo,
- Muhibbin Syah, 2002, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Muhibbin Syah, 2002, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mungin Edy Wibowo, 2014, "Sertifikasi Profesi Pendidik", [www.suara-merdeka.com](http://www.suara-merdeka.com),
- Sukmadinata Syaohdin Nana, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Hamalik Oemar, 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet, Ke-4. Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- P. Joko Subagyo, 2004, *Metodologi Dalam Teori Dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta,
- Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* Jakarta: CV Eko Jaya,
- Wahab Rohmalina , 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- S. Nasution, 1996, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta. Bandung,
- Sukadi, 2003, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu,
- Suryabrata Sumardi, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta;Rineka Cipta,

- Tim Penyusun, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- U. Tirtarahardja, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta,
- Undang-undang RI No.14 tahun 2005, 2006, *Tentang Guru dan Dosen*, Sinar Grafika,
- 2004, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta; CV.Tamita Utama,
- Sanjaya Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan*, Kencana Prenadamedia Group, Bandung,
- 2016, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: kencana,
- WS. Winkel, 1996, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia,
- Yunus M. Firdaus, 2004, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*, Yogyakarta; Logung Pustaka,
- A. Hasjaya, 2012, *Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia* [.http://dehasjunda.blogspot.com/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di.html](http://dehasjunda.blogspot.com/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di.html)., diakses,



## RIWAYAT HIDUP



Lilis Karlina, Lahir di Sorifo'o, tanggal 08 September Tahun 1997, merupakan anak ke pertama dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Ahmad Habi dan Ibu Nurmah Mastur.

Pada tahun 2004 mulai memasuki jenjang pendidikan formal tingkat dasar di SD Inpres Sangari dan lulus pada tahun

2010, kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2010 di SMP Negeri 2 Donggo, lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ditingkat menengah atas tahun 2013 di SMA Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima, dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Strata 1. Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat Allah Swt. Dan doa kedua orang tua, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul:

**“EKSISTENSI KINERJA GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PEDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 2 DONGGO KABUPATEN BIMA”**